

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

- 1) Didapati rute jalan Bojong – Guci merupakan status jalan kabupaten dengan fungsi jalan kolektor sekunder dan kelas jalan II. jalan bojong – guci memiliki panjang 16,2 kilometer, lebar jalan yang tidak konsisten yaitu dengan lebar efektif 5-6 meter dengan lebar bahu jalan 1,3 meter. Kondisi alinyemen pada rute jalan Bojong – Guci untuk alinyemen vertikal tertinggi pada lokasi STA 4+6,7 km sebesar 14,71% sepanjang 100 meter, sedangkan alinyemen horisontal tertinggi pada lokasi 5+8,73 km sebesar 36,5 deg/km sepanjang 7 meter. Untuk kondisi perlengkapan jalan pada jalan bojong – guci masih terdapat rambu lalu lintas yang rusak, sepanjang 6,7 km marka jalan pudar atau tidak ada, pagar pengaman masih perlu diperbaiki, 63 PJU kondisi mati, serta perlu penambahan rambu pada beberapa titik.
- 2) Segmen 1 masuk dalam kategori risiko medium, segmen 2 kategori risiko medium, segmen 3 masuk kategori risiko tinggi, segmen 4 kategori risiko tinggi, segmen 5 kategori risiko tinggi, segmen 6 kategori risiko medium, segmen 7 kategori risiko tinggi, dan terakhir segmen 8 masuk dalam kategori risiko tinggi. Kategori risiko medium memiliki kemungkinan terjadi kecelakaan dengan keparahan perlu penanganan medis dan kerugian materil tinggi, sedangkan kategori risiko tinggi memiliki kemungkinan kecelakaan dengan tingkat keparahan luka berat lebih dari 1 orang atau mengakibatkan cacat serta kerugian materil tinggi.
- 3) Terdapat 2 (dua) strategi rekomendasi penanganan antara lain: Penambahan rambu peringatan dan alat pengendali dan pengaman pengguna jalan pada titik yang teridentifikasi bahaya, melakukan redesain atau mendesain ulang kondisi geometrik jalan pada segmen 5 pada lokasi bukit siwuni dengan memperbesar jari-jari tikungan atau mendesain ulang kelengkungan tikungan dan kelandaian jalan yang sesuai dengan Pedoman Desain Geometrik Jalan Tahun 2021,

serta Melakukan pemetaan bahaya dan risiko serta membuat brosur informasi mengenai bahaya dan risiko pada rute wisata jalan Bojong – Guci.

V.2 Saran

- 1) Perlu adanya penanganan lokasi yang paling berpotensi kecelakaan dengan risiko tinggi, kampanye keselamatan kepada pengendara dan masyarakat sehingga diharapkan pengendara yang melewati rute wisata jalan Bojong – Guci dapat lebih berhati-hati dalam berkendara serta mengurangi risiko kecelakaan pada lokasi tersebut.
- 2) Dinas Perhubungan Kabupaten Tegal perlu melakukan pemeliharaan serta pengadaan terkait ketersediaan perlengkapan secara berkala dan mempertimbangkan hasil penelitian ini di lapangan guna meningkatkan keselamatan jalan.
- 3) Dinas Pekerjaan Umum dan Penata Ruang Kabupaten Tegal perlu melakukan monitoring dan pemeliharaan jalan secara berkala serta pemerataan permukaan jalan dan geometrik jalan.
- 4) Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait Bahaya dan Resiko pada rute wisata jalan Bojong – Guci tidak hanya menganalisis aspek geometri jalan dan perlengkapan jalan, namun dapat menambahkan aspek atau variabel lain seperti aspek manusia, aspek penataan lingkungan, dan aspek kendaraan.
- 5) Perlu adanya penambahan rekomendasi penanganan media untuk memberi informasi mengenai pemetaan risiko dan bahaya pada rute wisata jalan Bojong – Guci seperti media yang berbasis Android.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Akhmad Bustomi, Cahya Putra Dinata, I. D. G. T. T. P. dan S. B. (2018). *SIMULASI PENERAPAN APILL PADA SIMPANG SUMURPANGGANG KOTA TEGAL SEBAGAI UPAYA PENURUNAN JUMLAH KONFLIK LALU LINTAS*. 19–20.
- AS/NZS 4360. (1999). Standards association of australia. In *Australian Surveyor* (Vol. 4, Issue 7). <https://doi.org/10.1080/00050326.1933.10436323>
- AS/NZS 4360. (2004). Risk Management Guidelines Companion to Standar Australian/New Zealand Standard 4360:2004. In *Standards Australia International Ltd & Standards New Zealand* (Vol. 2004). https://globaltraining.edu.au/global_training_institute/Resource_Library/Australian_Standards/HB_436-2004_Guidelines_to_AS_NZS_4360-2004_Risk_Management_Guidelines_Companion_to_AS_NZS_4360-2004.pdf
- Bappeda Kabupaten Tegal. (2019). *RPJMD Kota Tegal 2019-2024*.
- BPSDM Kementrian PU dan Perumahan Rakyat. (2016). *Modul 6 Bahaya sisi jalan*.
- Direktorat Jenderal Bina Marga. (2011). Inspeksi Keselamatan jalan. In *modul inspeksi keselematan jalan*.
- PEDOMAN KAPASITAS JALAN INDONESIA, 5 (2014).
- pedoman desain geometrik jalan, 4 88 (2021).
- Irawan, S., W. S. Panjaitan, T., & Yenny Bendatu, L. (2015). Penyusunan Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC) di PT. X. *Jurnal Titra*, 3(1), 15–18.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum 41 (2014).
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 96 Tahun 2015 Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas, (2015).

- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. Pm 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas, PERMENHUB No PM 13 1 (2014).
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 27 Tahun 2018 tentang alat penerangan jalan, Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 27Tahun 2018 Tentang Alat Penerangan Jalan 1 (2018).
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2018 tentang Alat Pengendali Dan Pengaman Pengguna Jalan, 53 PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR PM 82 TAHUN 2018 1689 (2018).
- OHSAS. (2007). OHSAS 18001:2007 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja - Persyaratan. *Ohsas*, 1–19.
- Oktopianto, Y., & Anggara, R. D. (2022). *Penilaian Tingkat Risiko Keselamatan Jalan Pada Jalur Pariwisata*. 6(1), 55–62.
- Pau, D. I., & Bisararua, J. Y. (2018). ANALISIS DESAIN GEOMETRIK JALAN PADA LENGKUNG HORIZONTAL (TIKUNGAN) DENGAN METODE BINA MARGA DAN AASHTO. *Jurnal Siartek*, 4(1), 33–39.
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 34 TAHUN 2006 TENTANG JALAN, (2006).
- Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK. 4303/AJ.002/DRJD/2017 tentang Petunjuk Teknis Pemeliharaan Perlengkapan Jalan, Kementerian Perhubungan 6 (2017).
- Ramli, S. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja*.
- Redaksi. (n.d.). *Obyek Wisata Guci Masih Butuh Perhatian Pemerintah Kabupaten Tegal – Kabar Beritaku*. Retrieved January 11, 2023, from <https://www.kabarberitaku.com/2018/11/obyek-wisata-guci-masih-butuh-perhatian-pemerintah-kabupaten-tegal/>